

PENYULUHAN SADARI UNTUK PENCEGAHAN DINI KANKER PAYUDARA DI KELURAHAN GUWOSARI PAJANGAN BANTUL

AWARENESS COUNSELING FOR EARLY PREVENTION OF BREAST CANCER IN GUWOSARI PAJANGAN BANTUL VILLAGE

¹*Sri Widarti*

¹ *Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta*

Email : widacorset95@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : kejadian yang relatif tinggi dibanding kasus kanker yang lain dan lebih sering menyerang pada wanita usia 20-60 tahun. Minimnya pengetahuan terhadap upaya deteksi dini kanker tersebut dapat meningkatkan prognosis kejadiannya.

Tujuan : kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang deteksi dini kankerpayudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Kelurahan Guwosari Pajangan Bantul.

Metode : yang digunakan adalah memberikan pendidikan kesehatan terhadap sasaran dan mengukur tingkat pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahannya.

Hasil : Kegiatan penyuluhan pencegahan dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri dapat memberikan peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK di Kelurahan Guwosari Pajangan Bantul.

Kata kunci : penyuluhan, SADARI, kanker payudara

ABSTRACK

Background: The incidence is relatively high compared to other cancer cases and more often attacks women aged 20-60 years. Lack of knowledge regarding early cancer detection efforts can improve the prognosis of its occurrence.

Objective: community service activities are to increase the knowledge of PKK mothers about early detection of breast cancer through breast self-examination (BSE) in Guwosari Pajangan Village, Bantul.

Method: used is to provide health education to the target and measure the target's level of knowledge before and after the activity to determine changes.

Results: Outreach activities on early prevention of breast cancer through breast self-examination can increase the knowledge of PKK mothers in Guwosari Pajangan Village, Bantul.

Keywords: counseling, SADARI, breast cancer

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit tidak menular ditandai dengan adanya pertumbuhan sel yang tidak normal atau secara terus menerus dan tidak dapat dikendalikan serta dapat merusak jaringan sekitarnya yang menjalar ke tempat jauh dari asal tumbuhnya sel yang kemudian hal tersebut disebut metastasis. Salah satu jenis kanker yang dialami oleh perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara sangat kecil dialami oleh pria yaitu dengan perbandingan 1:1000 (Arafah dan Notobroto 2018).¹

Pada tahun 2020 penderita kanker payudara diperkirakan meningkat empat kali lipat dibandingkan dari tahun 2012, yaitu insidensi penderita kanker payudara merupakan presentasi kasus tertinggi (43,3%) dan kematian tertinggi (12,9%) di dunia (Globocan, 2020). Depkes RI, 2014² menyebutkan bahwa penderita kanker payudara sekitar 1,4% dari jumlah kanker yang ada. Penderita kanker payudara seringkali terlambat dalam mengetahui kejadian penyakitnya di stadium awal, hal ini yang menyebabkan seringnya ditemukan sudah ada pada tahap stadium akhir.

Menurut data Kemenkes RI (2020)⁶ di regional Asia Tenggara, kanker membunuh lebih dari 1,1 juta orang setiap tahun. World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2030 kanker akan menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2013). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke-23. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi D.I. Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019).⁶ Kasus baru

neoplasma ganas payudara terlihat paling tinggi jika dibandingkan dengan kasus baru neoplasma lainnya baik di rawat jalan sejumlah 3406 kasus maupun rawat inap sejumlah 984 kasus pada tahun 2018 (Dinkes DIY, 2019).³

Telah banyak kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dalam hal ini adalah SADARI tetapi masing-masing kegiatan memiliki target usia, jumlah dan latar belakang sasaran yang berbeda. Pengabdian masyarakat (Saputri & Yanti, 2019) dilakukan pada anak SMA dengan hasil terdapat peningkatan pengetahuan siswi terhadap pentingnya melakukan SADARI setiap bulan di rumah masing-masing. Kegiatan pengabdian masyarakat (Sesrianty & Amalia, 2023).⁷

Kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu peran dari bidan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan yang optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan ceramah dan metode pre-post tes melalui kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI. Kegiatan pengabdian ini melibatkan ibu-ibu PKK di wilayah kelurahan guwosari pajangan bantul sebanyak 25 responden. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu powerpoint, leaflet dan kuesioner. Data yang nantinya terkumpul tersebut akan dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat yaitu dengan

membagikan kuesioner pre dan post tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan

Tabel 1. *karakteristik peserta kegiatan berdasarkan usia dan tingkat pendidikan.*

Karakteristik	jumlah	%
Usia (tahun)		
30-40	10	40%
41-50	15	60%
Tingkat Pendidikan		
SD	2	8%
SMP	11	44%
SMA	7	28%
PT	0	0%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan hasil bahwa sebagian besar berusia 41 – 50 tahun 60% dan sebagian besar tingkat pendidikan adalah SMP/ sederajat sebanyak 44%.

Gambar 1. Kegiatan Pemberian *Health Education*

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan juga pengukuran perubahan tingkat pengetahuan warga sebelum dan sesudah kegiatan tersebut dengan memberikan 10 pertanyaan tentang kanker payudara dan SADARI melalui kuesioner kepada peserta atau sasaran kegiatan. Dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 2. *Tingkat Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Sesudah Kegiatan. (n 25)*

Karakteristik	jumlah	%
Pengetahuan sebelum penyuluhan		
Baik	2	8 %
Cukup	14	56%
Kurang	9	36%
Pengetahuan sesudah penyuluhan		
Baik	12	48%
Cukup	9	36%
Kurang	4	16%
Jumlah	25	100%

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sasaran tentang kanker payudara dan SADARI, dimana sebagian besar sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan tingkat pengetahuan sasaran berada pada level cukup yaitu 56,% sedangkan sesudah kegiatan tingkat pengetahuan sasaran menjadi baik

sebanyak 12 orang pada level baik yaitu 48%.

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada ibu-ibu PKK sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan materi penyuluhan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI terdapat perubahan tingkat pengetahuan dari yang kurang mengerti menjadi cukup mengerti dan ada yang baik dalam tingkat pengetahuannya.

Perilaku SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat pengetahuan, ketersediaan informasi, dan akses pelayanan kesehatan (Arafah & Notobroto, 2018).¹ Maka dari itu, dengan dilakukan pendampingan melalui pendidikan kesehatan dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan deteksi dini kanker payudara/SADARI (Febriyani et al., 2023).⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada ibu-ibu PKK wilayah kelurahan Guwosari Pajangan Bantul, terjadi peningkatan sebelum diberikan materi penyuluhan pendidikan kesehatan dan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arafah, A.B.R & Notobroto, H.B. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan

Payudara Sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12

(2).<https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017>

2. Depkes RI. 2014. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Depkes RI.

3. Depkes DIY. 2019. Latar belakang penyakit kanker payudara, Poltekkes kemenkes Yogyakarta.

4. Erlina, Marfianti. 2021. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *JAMALI-Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*. Vol.03, Issue.01. <https://journal.uui.ac.id/JAMALI>

5. Febriyani, T., Wahyuni, S., & Annah, I. (2023). Efektivitas Model Pendampingan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Remaja Putri SMAN-1 Katingan Tengah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 13(1), 7–12. <https://doi.org/10.52263/jfk.v13i1.153>

6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda*. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/article>

[tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html](https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/dimaslia/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html)

7. Sesrianty, V., & Amalia, E. (2023). Edukasi Pencegahan Kanker Payudara Melalui Deteksi Dini Sadari Di Jorong Sungai Sariak. *Community Development Journal*, 4(1), 423–427.